

Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Fiqh di MI Raudhatut Tholibin Pasiran Mumbang Jaya

Nuryanto^{1*}, Nisa Zumrotus Solehah²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

 ynur877@gmail.com*

Abstract

The purpose of this study was to describe the implementation of audio-visual learning media in fiqh class V, the obstacles faced and the efforts made by the school and the educators concerned. To achieve the above objectives, in this research the researcher used descriptive qualitative research. This research data was obtained through observation, interviews, and documentation techniques. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data display (data presentation), and verification (concluding). The data validity techniques used are extended participation, observation, triangulation, and reference materials.

The results showed that the implementation of audio-visual learning media in the fiqh subject of class V MI Raudhatut Tholibin has been going quite well, it's just that in practice educators still encounter obstacles such as limited creative power from the limited ability to use applications for making teaching materials, limitations in the installation of instructional media, limitations in technical matters when dysfunction or errors occur when learning takes place and the limited number of media resulting in clashes in the use of media between one educator and another educator. The solution is to provide technical guidance for class teachers regarding the production of teaching materials, installation of instructional media, error handling, and scheduling of the use of audio-visual learning media.

Keywords: Audio-visual, Learning Media, Fiqh

ARTICLE INFO

Article history:

Received

December 14,
2023

Revised

February 29, 2024

Accepted

April 17, 2024

Published by
Website

This is an open access article under the CC BY SA license

Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Dalam menghadapi berbagai masalah yang muncul pada era globalisasi, pendidikan merupakan salah satu jalan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan segala tantangan zaman yang semakin rumit. Bisa juga disebut bahwa pendidikan adalah kebutuhan yang paling penting untuk manusia dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin bersaing dalam kemajuan sumber daya manusia. Dengan pendidikan manusia akan jauh berbeda dengan manusia yang tanpa ada pendidikan seperti manusia purba dahulu kala (Uhbiyanti, 1991). Hal ini juga dipertegas dalam agama Islam dengan sebuah ayat Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Kemenag, 2022).

Terdapat dua aspek dalam pembelajaran yang paling menonjol yakni metode dan media pengajaran yang digunakan sebagai alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan penilaian adalah proses mengukur atau menentukan taraf berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan juga dari sarana dan alat yang digunakan dalam prosesnya. Keberadaan media akan lebih membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Para pendidik dituntut untuk mampu memanfaatkan media yang telah disediakan oleh sekolah dan sadar bahwa media tersebut harus sesuai dengan perkembangan zaman (Rifa'i, 2002).

Tuntutan bagi pendidik adalah kemampuan dalam menggunakan alat-alat atau media yang telah difasilitasi oleh sekolah, dan harus mampu memilih media yang kemungkinan sesuai dengan perkembangan IPTEK. Teknologi pendidikan bukan sebagai keperluan dalam pendidikan yang digunakan sebagai suatu cara mengajar dengan menggunakan media, tetapi dapat diambil manfaatnya dalam proses pembelajaran seperti, radio, TV, film, proyektor, video recorder, komputer dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut dalam metodologi sering disebut sebagai alat peraga, alat bantu dalam kegiatan mengajar dalam bentuk audio visual. Dalam teknologi pendidikan alat peraga ini disebut dan hardware dan software (Nasution, 2005).

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan." (Kemenag, Q.S. An-Nahl, 2022).

Dalam kegiatan pembelajaran, media audio visual bermanfaat untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan sekaligus (Asyar, 2011). Media ini mengandung unsur suara dan unsur gambar yang dapat didengar dan disaksikan, misalnya seperti video. Media ini dianggap lebih menarik dan memiliki kemampuan yang baik. Menurut UUD sistem pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 menjelaskan tentang sarana dan pra sarana pendidikan yaitu:

"Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan pra sarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan

perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik” (UURI, 2003).

MI Raudhatut Tholibin Mumbang Jaya merupakan satuan pendidikan yang juga turut memanfaatkan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajarnya. Madrasah ini memiliki sinergi untuk mengembangkan sistem pendidikan yang menggabungkan atau memadukan antara ilmu agama dengan ilmu umum, dan mempunyai sarana prasaran serta fasilitas dan media yang cukup memadai. Dengan demikian semua pendidik terutama guru agama di bidang mata pelajaran fiqih harus mampu menguasai keterampilan teknologi, dan menggunakan media pembelajaran guna mempermudah dalam menyampaikan materi-materi yang cenderung implikasi, serta memudahkan peserta didik dalam menangkap materi yang di ajarkan.

Agar kualitas pembelajaran di ruang kelas meningkat, mempertimbangkan beberapa faktor antara lain adalah mentransfer materi melalui perantara/media kepada peserta didik karena cara menyampaikan di sekolah kurang mampu menciptakan suasana yang kondusif dan peserta didik dirasa kurang berperan aktif, kurangnya respon dari peserta didik diakibatkan peserta didik bersikap pasif, yang mengakibatkan peserta didik menerima pengetahuannya hanya tersimpan di memorinya saja, tanpa ada respon ingin mengungkapkan yang dia tangkap dari materi yang didapat faktor dari tidak aktifnya peserta didik dapat berakibat kurangnya kepercayaan diri dan takut akan kesalahannya apabila mengungkapkan pendapat.

Dalam sebuah pembelajaran, misalnya dalam ilmu Fiqih, media tentu dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat minat, perhatian, berfikir, fantasi, emosi, dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali dibutuh kembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak karimah dan sebagainya.

Fiqih adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam mengenai tingkah laku manusia, yang bersumber dari dalil-dalil secara rinci. Jadi, hukum, pengetahuan atau petunjuk tentang apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang, mana yang boleh dan mana yang tidak. Mana yang patut dan lazim bagi suatu bidang studi yang akan diajarkan di madrasah. Dalam fiqih terdapat materi-materi yang perlu diajarkan serta menunjukkan cara bagaimana mengimplementasikan suatu perintah dalam ajaran Islam, sebagaimana mencakup dimensi pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan nilai-nilai (Value) (Shidiqqi, 1997).

Mengingat ibadah sangat erat dengan ritual pengabdian umat Islam kepada Allah SWT, maka umat Islam harus dapat beribadah mengikuti tuntutan yang ada dalam al-Quran dan as-Sunnah, sehingga dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Beribadah misalkan haji, yang dilaksanakan tidak sesuai dengan apa yang ada dalam al-Quran dan As-Sunnah, dapat dipastikan ibadah tersebut tidak sah. Padahal manusia diciptakan, tiada lain, hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT.

وَمَا أَمْرًا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۗ

Artinya: “Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar),” (Kemenag, Q.S. Al-Bayyinah, 2022).

Sehingga kewajiban umat Islam untuk selalu beribadah dengan benar. Apabila terdapat kesulitan pendidik dalam menentukan media apa yang sesuai dan efektif yang mampu mendukung berjalannya proses belajar mengajar di kelas, sedangkan peserta didik hanya mendapatkan materi melalui metode ceramah saja, maka peserta didik akan merasa jenuh dan bosan karena kurang adanya pembangkit gairah belajar jika semua itu tidak disertai ide-ide kreatif dalam menyampaikan materi, agar peserta didik merasa tertarik dengan cara penyampaian pendidik terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila proses belajar mengajar disertai dengan media audio visual secara nyata dapat menggambarkan situasi dimana materi terpapar di depan mata dan terdengar langsung oleh telinga, dengan demikian peserta didik dapat lebih cepat mengerti dan memahami.

Hasil wawancara pada tanggal 27 September 2021 dengan Bapak Sahrin, S.Pd.I, membuktikan bahwa penggunaan alat bantu seperti media pembelajaran itu memang bermanfaat dalam penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didiknya. MI Raudhatut Tholibin Pasiran Mumbang Jaya merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar. Walaupun sekolah MI Raudhatut Tholibin Pasiran Mumbang Jaya itu kelasnya belum di lengkapi dengan proyektor dan LCD tapi pendidik disana berusaha menggunakan berbagai cara untuk memberikan pembelajaran tanpa harus memakai cara ceramah dari pembukaan pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Karena metode ceramah itu hanya menjadikan peserta didik jenuh saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dan hal ini akan membuat peserta didik tidak dapat menangkap materi yang disampaikan pendidik dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi kurang baik.

Dengan kemajuan dan peran teknologi yang sudah sedemikian pesat, mengharuskan sekolah-sekolah sekarang harus memanfaatkan media teknologi tersebut, khususnya dalam dunia pendidikan. Selain itu dengan penerapan K13 menuntut semua pendidik untuk menggunakan media pembelajaran. Akan tetapi dalam menggunakan media juga harus memerhatikan beberapa hal yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik. Hal-hal tersebut antara lain yaitu mengetahui kondisi peserta didik, materi yang akan disajikan untuk pelajar, fasilitas yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya permasalahan tersebut dan demi tercapainya tujuan pembelajaran untuk itu Bapak Sahrin, S.Pd.I menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran fiqih di kelas V. Dengan menggunakan media tersebut dapat membantu beliau dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya khususnya pada materi fiqih yang memerlukan praktik langsung dari pendidik.

Penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan memberikan banyak dampak positif yang dapat bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru dampak tersebut dapat dilihat dari berjalannya pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran berjalan dengan lancar dan segala aspek yang sudah dirancang tersampaikan dengan baik. Guru sangat terbantu dengan adanya media dalam menyampaikan materi dan juga memberikan contoh bagaimana praktiknya. Bagi siswa dampak yang diharapkan adalah motivasi belajar dan hasil belajar yang meningkat. Mempermudah siswa mempelajari dan memahami tentang materi yang disampaikan gurunya.

Cara alternatif seorang pendidik agar dapat membangkitkan dan lebih menghidupkan gairah belajar di dalam kelas dengan cara memanfaatkan media audio visual. Dalam pelaksanaannya, dimulai dengan berdoa presensi, kemudian membuat perkenalan materi dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini, selanjutnya baru ditampilkan video audio visual yang telah di buat, biasanya video diputar 1-2 kali tergantung kebutuhan anak-anak, kemudian dijelaskan mendetail mengenai penjelasan di video sambil dipause sesuai penjelasan yang disampaikan, kemudian tanya jawab dan dilakukan penilaian harian. Kemudian nanti di akhir pembelajara akan dibagikan Link videonya untuk bisa dilihat kembali atau didownload sesuai kebutuhan anak-anak. Perantara alat media audio visual peserta didik yang kurang bersemangat dan cenderung bosan dapat lebih tergugah semangatnya dan lebih menyenangkan juga meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, peserta didik juga dapat termotivasi dengan perantara media tersebut, sangat pentingnya peran media audio visual bagi peserta didik, terkhusus mata pelajaran fiqih bersuci dari haid, menggunakan penyampaian secara lisan atau ceramah saja, karena di dalam pelajaran fiqih cenderung lebih banyak praktiknya dibandingkan hanya teori.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan pendidik terkait pada saat melakukan prasurvey pada tanggal 27 September 2021, Bapak Sahrun, S.Pd.I mengatakan “Kebanyakan peserta didik kurang memperhatikan pada saat diterangkan materi fiqih tentang bersuci dari haid dengan metode ceramah saja, banyak dari peserta didik yang tidak mendengarkan dan justru sibuk tengok sana-sini”. Peneliti juga mendapati bahwa hasil ulangan harian peserta didik pada materi bersuci dari haid yang masih di bawah standar kelulusan (peserta didik dinyatakan lulus dengan KKM ≥ 75) yang peneliti sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Peserta Didik

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	≥ 75	8	38%
2	< 75	13	62%
Total		21	100%

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, seorang pendidik diharapkan mampu mengembangkan media apa yang dapat secara efektif digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan menggunakan media yang tepat, maka penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran agama dapat dianggap sebagai pengubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan materi-materi dalam pembelajaran agama. Perubahan tingkah laku tersebut diharapkan terjadi setelah peserta didik mengikuti pembelajaran agama dan disebut sebagai hasil belajar dalam bidang agama.

Dengan sebab dan landasan dasar penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah guna mendeskripsikan implementasi media pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran fiqih kelas V. Bermula dari masalah inilah peneliti ingin meneliti MI Raudhatut Tholibin, Mumbang Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual dalam mata pelajaran fiqih di Mi Raudhatut Tholibin Pasiran Mumbang Jaya, untuk mengetahui faktor penghambat dalam pengimplementasian Media Pembelajaran Audio Visual dalam mata pelajaran fiqih di Mi Raudhatut Tholibin Pasiran Mumbang Jaya, dan untuk mengetahui cara pendidik menanggulangi hambatan-hambatan dalam pengimplementasian media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Fiqih di MI Raudhatut Tholibin Pasiran Mumbang Jaya.

LANDASAN TEORI

Media Audio Visual

Media atau alat-alat audio-visual adalah alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat “visible” artinya dapat dilihat. Media audio-visual dimanfaatkan untuk membuat aktivitas komunikasi menjadi efektif dan efisien. Media audio-visual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau (Hamzah, 1985). Media Audio Visual merupakan media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, Kemajuan IPTEK, meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Rohani, 1997).

Mengapa harus menggunakan media audio visual? Dengan menggunakan media audio visual berbasis video akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dan peserta didik juga lebih mudah untuk memahami pelajaran. Menurut Morgan sebagaimana dikutip Suprijanto mengatakan bahwa efektifitas pengajaran orang dewasa seperti yang disebutkan dalam prinsip pendidikan orang dewasa (17 tahun keatas) tergantung kepada pengertian yang jelas (Suprijanto, 2007).

Beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio visual, antara lain:

a. Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran dapat menguasai materi yang ada tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan pendidiknya di dalam kelas.

b. Proyektor Transparansi (OHP)

Overhead projector adalah alat dari media audio visual yang sering digunakan dalam berbagai program pendidikan orang dewasa. 44 Beberapa pendidik merencanakan seluruh program pengajaran dengan menggunakan transparansi atau overhead projector. Semestinya, Overhead projector tidak dianggap sebagai pengganti papan tulis atau media yang lain, tetapi sebagai perlengkapan saja. Bagaimanapun penggunaan overhead projector dalam pendidikan orang dewasa banyak manfaat yang dapat dirasakan.

c. Video

Video adalah alat komunikasi berupa gambar gerak yang dilengkapi dengan suara yang dapat di dengar dan dilihat. Perangkat yang digunakan sebagai media dalam menampilkan video meliputi radio, televisi, telekomunikasi. Audio video sebagai bentuk komunikasi massa yang dikelola sebagai komunikasi agar tersebar luas sesuai dengan sasaran yang dituju, dikemas dalam bentuk berbagai komunikasi.

d. Komputer

Komputer adalah mesin elektronik yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberikan dengan kode. Mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dari tingkat yang sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat

kelompok komponen dasar, yaitu input (misal keyboard dan writing pad), prosesor (CPU: unit pemroses data yang diinput), penyimpanan data (memori yang menyimpan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (misal layar monitor, printer atau plotter).

Pemanfaatan komputer dalam dunia pendidikan yang dikenal sering dinamakan pengajaran dengan bantuan komputer (CAI) dikembangkan dalam beberapa format, antara lain drill and practice, tutorial, simulasi, permainan, dan discovery. Komputer dapat juga digunakan untuk membantu proses administrasi dan pengelolaan sekolah (Arsyad, 2015).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa jenis-jenis media audio visual diantaranya adalah televisi, Proyektor Transparansi (OHP), video dan komputer.

Media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau dapat disebut sebagai media pandang-dengar. Audio visual dapat menyajikan bahan ajar kepada peserta didik dengan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas pendidik. Sebab, penyajian materi bisa menggunakan media ini dan pendidik bisa beralih menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, yaitu memberikan kemudahan bagi para peserta didik untuk belajar. Contoh video atau televisi instruksional, dan program slide suara.

Apabila dicermati, banyak pendidik beranggapan bahwa media hanya alat bantu yang bisa diabaikan, manakala media tersebut tidak ada. Padahal, apabila diperhatikan, media dapat memberikan kontribusi atau sumbangan yang begitu besar untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang di harapkan. Beberapa peran media audiovisual adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media mempunyai fungsi tersendiri, yaitu sebagai sarana bantu untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.
2. Media pembelajaran adalah bagian internal dari semua yang ada dalam proses pembelajaran. Jadi, media pembelajaran merupakan salah satu komponen lain dalam rangka menciptakan suasana belajar mengajar yang diharapkan.
3. Penggunaan media dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik di kelas harus sesuai dengan tujuan dan isi pembelajaran. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus terus melihat pada tujuan dan bahan ajar.
4. Media pembelajaran bukan berupa hiburan sehingga penggunaannya dengan tujuan permainan atau untuk menarik minat peserta didik merupakan hal yang tidak diperkenankan untuk dilakukan.
5. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai sarana untuk mempercepat proses pembelajaran. Fungsi ini berarti bahwa dengan media pembelajaran peserta didik dapat menangkap tujuan dan materi yang disampaikan oleh pendidik melalui media dengan lebih mudah dan lebih cepat.
6. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu fungsi dari penggunaan media pembelajaran. Pada umumnya, pemahaman peserta didik yang diperoleh dari pembelajaran yang menggunakan media akan dipahami secara mendalam dan kuat dalam ingatan peserta didik sehingga pembelajaran memiliki nilai kualitas yang tinggi.
7. Meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir merupakan fungsi penggunaan media dalam pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media dapat meminimalisir terjadinya penyakit verbalisme (Hamdani, 2011).

Berikut ini langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh pendidik ketika menggunakan metode audiovisual:

1. Persiapan diri. Pendidik menyiapkan diri dan membuat persiapan sebelum menyajikan materi dengan menggunakan media.
2. Menstimulasi peserta didik agar memiliki kesiapan yang cukup dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik dituntun agar memiliki kesiapan untuk mendengar, misalnya dengan menyampaikan pengantar atau memberikan pertanyaan di awal pembelajaran.
3. Mendengarkan materi audio. Tuntun peserta didik untuk menjalani pengalaman mendengar dengan waktu yang tepat atau dengan sedikit penundaan antara pengantar dan mulainya proses mendengar.
4. Setelah program pembelajaran yang menggunakan media telah selesai dilaksanakan, maka perlu adanya diskusi secara informal dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan mendasar terkait dengan pembelajaran saat itu.
5. Perlu adanya tindak lanjut program yang pada umumnya berupa diskusi dan evaluasi setelah mendengarkan program dan mengakhiri kegiatan mendengar dalam pembelajaran.
6. Benda dari media perlu diperagakan di depan kelas jika kondisi memungkinkan. Dengan memeragakan bendanya secara langsung tersebut, hal ini akan menarik perhatian peserta didik. Misalnya, miniatur kapal terbang, televisi, dan sebagainya.
7. Foto dari sebuah benda, bentuk-bentuk gambar lain atau pendidik sendiri dapat menggambarkan di papan tulis (Aqib, 2016).

Beberapa hal tersebut di atas tidak dapat kita usahakan, pendidik dapat menjelaskan bentuk bendanya, sifat-sifatnya, dengan jalan mendemonstrasikan melalui gerakan tangan, kata-kata atau mimik tertentu sehingga menarik perhatian peserta didik.

Mata Pelajaran Fiqih

Secara bahasa fiqih berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu perkataan dan perbuatan atau tingkah laku. Sedangkan fiqih secara istilah menurut para fuqaha (ahli fiqih) adalah tidak jauh dari pengertian fiqih menurut bahasa, hanya saja pengertian fiqih menurut istilah lebih khusus daripada menurut bahasa. Menurut istilah fiqih adalah pengetahuan tentang hukum syara' tentang perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terinci dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Fiqih secara harfiah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan.

Mengapa harus belajar ilmu fiqh? Dalam hal ini pembelajaran fiqih sangat dibutuhkan, karena ia merupakan salah satu cara dan jalan untuk dapat mengerti dan menjabarkan anjuran dan aturan dari Allah SWT dalam Al-Qur'an yang sebagian masih bersifat umum. Beberapa batasan definisi tentang fiqih adalah:

1. Ilmu fiqih merupakan kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam, rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan masyarakat dan umum manusia.
2. Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalilnya secara rinci (Kallah, 2002).
3. Ilmu tentang hukum-hukum Syari'ah yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci (Nata, 2003).

Sedemikian luasnya bahasan dalam hukum Islam, maka kata-kata "fiqih" hanya dipakai untuk sekumpulan Syara' yang berhubungan dengan perbuatan, seperti hukum

wajib, haram, anjuran, makruh, mubah (boleh), apakah sesuatu perbuatan tersebut sah atau tidak, mencukupi atau tidak, dan sebagainya.

Pembelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah adalah salah satu komponen mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan keteladanan, penggunaan, pengamalan, pembiasaan, dan keteladanan.

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus. (Nazarudin, 2007) Materi pembelajaran adalah satu komponen pembelajaran yang mencakup pengetahuan, nilai/sikap dan keterampilan, yang akan dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara rinci, jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Materi pembelajaran merupakan komponen penting dalam kurikulum. Materi pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang diajarkan merupakan materi yang benar-benar menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dipilih dan dirancang seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar-standar yang ditentukan.

Pembelajaran Fiqih diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik harus dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur madrasah, orang tua peserta didik dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Fiqih.

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Rukin, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian disesuaikan dengan fakta di lapangan. Selain itu, kajian teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Rukin, 2019). Maka peneliti terjun secara langsung ke MI Raudhatut Tholibin Pasiran Mumbang Jaya untuk melihat secara langsung implementasi dari media pembelajaran audio visual dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan data yang akan digunakan untuk penelitian. Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur. Tujuan

dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Jenis observasi yang digunakan peneliti dalam penelitiannya ini yaitu menggunakan observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitiannya dengan observasi nonpartisipan peneliti hanya mengamati secara keseluruhan mengenai proses atau jalannya kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan media pembelajaran audio visual di kelas V MI Raudhatut Tholibin Pasiran Mumbang Jaya dan disini tidak ada campur tangan dari peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dalam dokumentasi data yang digunakan tidak hanya foto-foto kegiatan peserta didik mengenai implementasi media pembelajaran audio visual, melainkan mengenai beberapa hal yang dapat mendukung dalam penyusunan penelitian ini. Salah satu data yang digunakan untuk mendukung dalam penyusunan penelitian ini yaitu tinjauan historis, letak geografis madrasah, profil madrasah, tujuan, visi dan misi madrasah, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, RPP, ringkasan materi, dan sampai pada dokumentasi tentang implementasi media pembelajaran audio visual dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih di kelas V MI Raudhatut Tholibin Pasiran Mumbang Jaya Tahun Pelajaran 2021/2022. Dokumentasi dibutuhkan untuk memperkuat hasil penelitian mengenai implementasi media pembelajaran audio visual dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih di kelas V MI Raudhatut Tholibin Pasiran Mumbang Jaya Tahun Pelajaran 2021/2022.

Analisis data yang digunakan yaitu mengacu pada analisis data Miles and Huberman yaitu dengan langkah-langkah Reduksi data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mata Pelajaran Fiqih di MI Raudhatut Tholibin Pasiran Mumbang Jaya.

Pembelajaran audio visual merupakan suatu proses pembelajaran yang mengikutsertakan media pembelajaran berupa materi yang memiliki unsur visual animasi dan suara yang diproyeksikan menggunakan proyektor sehingga peserta didik dapat secara langsung melihat proses/praktikum suatu materi dengan memberikan kesan gambaran nyata dan audio langsung, bukan hanya dari bacaan yang biasanya disampaikan pendidik secara konvensional. Media pembelajaran audio visual yang digunakan pendidik dalam hal ini yaitu berbentuk video animasi dan power point. Dalam pembuatan media pembelajaran pendidik membuat materinya sendiri, jika ada yang kesulitan dalam pembuatan materi biasanya para pendidik saling bekerjasama antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan temuan peneliti yang peneliti lakukan di MI Raudhatut Tholibin Pasiran Mumbang Jaya bahwa terdapat masalah yang dominan di kelas V, yaitu kurang fokusnya peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik sehingga nilai peserta didik kurang maksimal. Maka dari itu pendidik melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Media audio visual dipilih karena media audio visual dapat memanfaatkan semua indra pada manusia, sehingga peserta didik akan lebih fokus mendengarkan materi yang akan disampaikan oleh pendidiknya tersebut dibandingkan

bermain sendiri. Akan tetapi dalam penggunaan media audio visual ada langkah-langkah yang perlu dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran berikut adalah langkah-langkah sebelum penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi dan media yang akan digunakan.
2. Membuat media pembelajaran sesuai yang ada dalam RPP, yang akan digunakan dengan dibantu oleh guru-guru yang ada disana dan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, seperti RPP, LCD, laptop, video yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan buku pegangan pendidik.
4. Pemasangan LCD dikelas dengan dibantu oleh guru disana. Penerapan media audio visual dikelas V pada mata pelajaran fiqih

Dengan adanya langkah-langkah sebelum diterapkan media pembelajaran, diharapkan semua kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang ditetapkan.

Menurut pemaparan kepala madrasah, pengimplementasian media audio visual di MI Raudhatut Tholibin sejauh ini sudah berjalan dan beberapa pendidik sudah mulai terbiasa menggunakan fasilitas tersebut untuk menunjang penyampaian materi yang hendak disampaikan, termasuk diantaranya juga adalah guru mata pelajaran fiqih kelas V yang dalam mengajarkan materi Fiqih dikelas. Hal demikian ini merupakan simpulan yang peneliti Tarik berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah yakni Bapak Nurkholis, S.Pd.I., sebagai berikut:

“Kami selaku pihak pimpinan manajemen sekolah tentu mengupayakan yang terbaik, walaupun notabene kami tinggal di pelosok, tapi kami selalu berupaya agar basis pembelajaran itu tetap bisa bersaing dan mengikuti perkembangan pembelajaran di kota-kota tentunya juga mengikuti arus perkembangan teknologi, supaya tidak melulu pembelajaran itu berjalan dengan metode ceramah. Sebab dalam perkembangan teori sekarang ini kita mengenal bahwa peserta didik itu melakukan penangkapan melalui beberapa jenis metode: ada yang cukup dengan media visual baca sendiri, ada yang cukup dengan media audio yaitu guru ngomong, ada yang harus dua – dua nya yaitu audio dan visual lihat gurunya dan mendengarkan gurunya, dan lain sebagainya. Nah kami selaku tim manajemen sekolah tentu ingin mempermudah guru dan ingin memoderenisasi dengan memberi penunjang berupa media audio visual dengan harapan dapat memberi kesan tarikan motivasi belajar bagi peserta didik juga pengalaman juga penangkapan yang lebih nyata mengenai materi-materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran atau guru kelas masing – masing. Adapun dalam pelaksanaannya, media audio visual ini sudah berjalan, dan tentunya masih dalam tahap pemantauan untuk perkembangannya agar lebih baik kedepannya.”

Guru fiqih kelas V sendiri mengutarakan bahwa pengimplementasian media pembelajaran audio visual dikelas V pada saat mata pelajaran fiqih dapat memberikan kesan ketertarikan tersendiri bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas, bahkan dari awal persiapan pemasangan proyektor dikelas pun, peserta didik sudah terlihat antusias dan terlihat penasaran ingin cepat melihat bagaimana materi yang akan disampaikan oleh pendidik dikelas. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sahrin, S.Pd.I., sebagai berikut:

“Saya sebagai wali kelas tentu menginginkan yang terbaik, terpraktis dan terefektif dalam mengantarkan peserta didik untuk mencapai keahaman terhadap suatu materi. Tentunya berbagaimacam metode juga kami coba untuk mengetahui tingkat keefektifannya. Media audio visual ini termasuk salah satu cara yang kami coba, tentunya ini mempunyai kesan tersendiri bagi peserta didik ndeso yang menganggap teknologi adalah suatu hal asing yang menarik. Kami mengemas itu dan melibatkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut saya selaku wali kelas, terdapat perbedaan terhadap motivasi dan ketertarikan peserta didik ketika melibatkan media audio-visual ini dalam pembelajaran. Bicara mengenai Implementasinya tentu sudah berjalan cukup baik, akan tetapi tentunya juga ada beberapa hal yang mungkin menjadi PR bagi kami dalam meningkatkan kembali metode yang dapat memaksimalkan daya tangkap peserta didik dalam belajar.”

Peserta didik di kelas V MI Raudhatut Tholibin Pasiran Mumbang Jaya juga mengungkapkan bahwa pengimplementasian media audio visual pada mata pelajaran fiqih sudah dilakukan oleh pendidik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada peserta didik yang diungkapkan oleh Anis Yulia Pratiwi sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran fiqih pendidik menggunakan media pembelajaran audio visual, dengan adanya media pembelajaran audio tersebut saya dan teman-teman merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan lebih fokus dalam memperhatikan materi.” (Sahrin, 2022).

Dalam pembelajaran fiqih di kelas V terdapat dua kali pertemuan dalam satu minggu. Untuk pertemuan pertama pendidik menggunakan media audio visual dan untuk pertemuan yang kedua pendidik tidak menggunakan media pembelajaran audio visual melainkan dengan mengulas kembali materi yang sudah disampaikan supaya peserta didik benar-benar paham dengan materi yang telah di pelajari. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Wahab Riyadin sebagai berikut:

“Materi fiqih diajarkan dalam satu minggu dua kali pertemuan, yang pertama menggunakan media pembelajaran audio visual dan yang kedua pendidik biasanya mengulas kembali materi yang di sampaikan kemarin, supaya saya dan teman-teman dapat lebih paham lagi dengan materinya.” (Riyadin, 2022).

Adanya pengimplementasian media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran fiqih ini peserta didik dapat termotivasi untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Karena sebelum menggunakan media pembelajaran audio visual peserta didik tidak bersemangat dan tidak antusias mengikuti pembelajaran. Sehingga mempengaruhi nilai hasil ulangan peserta didik. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Riski Pradita bahwa:

“Sebelum adanya penerapan media pembelajaran audio visual nilai saya jelek karena saya tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan sering bermain sendiri, tetapi setelah adanya penerapan media audio visual ini saya termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena penyampaian pendidik lebih menarik perhatian saya untuk memperhatikan materi yang di sampaikan.” (Pradita, 2022).

Dalam penerapan ini tidak hanya guru fiqih saja yang mempersiapkan alatnya, namun di bantu oleh teknisi yang ditugaskan untuk menyiapkan alat tersebut. Alat yang digunakan adalah proyektor dan media audio visual yang digunakan adalah video animasi dan power point. Hal ini dipaparkan oleh Bagus Dwi Juliansyah bahwa:

“Dalam mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran tidak hanya guru fiqih saja yang berperan melainkan dibantu juga oleh teknisi yang sudah bertugas untuk menyiapkan alat tersebut, dan media audio visual yang digunakan oleh pendidik yaitu berbentuk video animasi dan power point.” (Juliyansyah, 2022).

Pengimplementasian media audio visual di kelas V MI Raudhatut Tholibin Pasiran Mumbang jaya sudah diterapkan sesuai dengan materi, seperti menampilkan video praktik belajar bersuci dari haid, Khitan, Kurban, Haji dan Umrah. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik kelas V Dwi Ardila bahwa:

“Pengimplementasian media audio visual pada mata pelajaran fiqih sudah sesuai dengan materi, karena video dan power point yang di tampilkan pendidik sama dengan materi yang ada di buku cetak yang kami pegang mba, misal kemarin kita belajar tata cara bersuci dari haid di video dan di buku sama materinya.” (Ardila, 2022)

Faktor Penghambat dalam Mengimplementasikan Media Pembelajaran Audio Visual di MI Raudhatut Tholibin Pasiran Mumbang Jaya.

Setiap tindakan pasti memiliki rintangan atau hambatannya masing-masing. Oleh karena hal tersebut peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi guna mengetahui hambatan apa saja yang pernah dialami oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran fiqih di kelas menggunakan media pembelajaran audio visual dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Kepala madrasah dalam hal ini mengungkapkan bahwa kendala dalam penggunaan penggunaan media audio visual ini yang dialami sekolah selaku fasilitator yaitu kendala-kendala berbau teknis yang tidak semua pendidik dapat melakukan troubleshooting secara mandiri, oleh karenanya harus mendatangkan ahli dibidangnya untuk mengatasi hal tersebut, tak ayal jika pendidik yang mumpuni dibidang tersebut tidak hadir, kadang kala penggunaan media tersebut dibatalkan pada kegiatan pembelajaran tertentu. Kendala berikutnya yaitu acap kali beberapa pendidik secara bersamaan menginginkan pembelajaran yang akan disampaikan itu menggunakan proyektor, sedangkan fasilitas yang dimiliki sekolah sangat terbatas. Kendala ketiga yaitu diperlukan persiapan yang sedikit memakan waktu dalam hal mempersiapkan media pembelajaran audio visual tersebut dari pemasangan alat, persiapan membuka meteri pembelajaran di laptop hingga penyampaian materi tersebut. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah:

“Kalau ditanya kendala sudah pasti ada, karena notabeneanya sekolah kami di desa, beberapa pendidik juga ada beberapa yang belum terlalu familiar dengan teknologi, jadi kendala-kendala yang banyak itu terkait teknis, beberapa pendidik diantaranya ada yang belum terlalu faham untuk menggunakan alat audio-visual ini, terutama tentang penyiapan materi yang akan disampaikan. Beberapa masalah lain terkait penanganan terkait kerusakan dan gejala disfungsi atau eror, para pendidik masih suka kebingungan untuk mengatasinya. Juga keterbatasan unit yang kami miliki karna harga media proyektor ini cukup mahal.” (Nurkholis, 2022).

Selanjutnya berdasarkan wawancara terhadap guru fiqih kelas V, didapati beberapa kendala saat mengimplementasikan penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran fiqih di kelas. Kendala pertama ialah proyektor atau laptop yang digunakan mengalami disfungsi atau eror, kadang kala pendidik mengalami

kesusahan karena tidak bisa menanggulangi eror tersebut seorang diri. Kendala kedua yaitu waktu yang diperlukan untuk menyiapkan media pembelajaran audio visual memakan waktu yang cukup banyak, mengingat alat belum diletakkan secara permanen dan harus dipindah dari kantor ke kelas sehingga pemasangan, pengoneksian hingga siap digunakan lumayan memotong jam belajar. Kendala ketiga yaitu Ketika dating momen beberapa pendidik hendak menggunakan media audio visual pada jam pelajaran yang sama, adapun kendala lainnya seperti kerap terjadi pemadaman listrik, daya listrik tidak stabil dan hal teknis lainnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Fiqih Kelas V sebagai berikut:

“Kendala....apa ya. Yang paling saya rasakan itu dalam pembuatan materinya, laptop ya Cuma fasilitas sekolah dan terbatas, juga saya kurang begitu menguasai power point, kekuatan sinyal untuk download video pembelajaran juga kadang terkendala. Faktor lain itu mungkin kalau laptopnya atau proyekturnya eror waktu digunakan belajar juga saya kadang bingung cara membenarkannya. Hal lain itu, penyiapan dari memasang proyektor, menghidupkan laptop, buka materi itu agak repot saya karna kurang bisa jadi lumayan memakan waktu, terus disini sering ada pemadaman jadi pas sudah di rencanakan, buat RPP tapi pas pelaksanaan mati lampu, terpaksa pembelajaran kembali ke cara konvensional ceramah, juga proyekturnya kan Cuma satu jadi kadang jadi rebutan para pendidik pas bareng sama-sama ingin menggunakan dipelajarannya.” (Sahrin, 2022)

Upaya Menanggulangi Faktor Penghambat dalam Pengimplementasian Media Pembelajaran Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih di MI Raudhatut Tholibin Pasiran Mumbang Jaya

Setiap kendala pasti ada solusinya, tiap-tiap individu memiliki inisiatif yang berbeda satu sama lain dalam menanggulangi atau mengatasi kendala-kendala tersebut.

Kepala madrasah mengungkapkan bahwa penanggulangan terkait kendala teknis, kepala madrasah telah merekrut operator madrasah yang juga memiliki kemampuan dalam bidang pelayanan teknis dalam komputerisasi. Terkait kendala waktu penyiapan pun, kepala madrasah sudah mengondisikan untuk penyiapan media audio visual dilakukan oleh teknisi langsung beberapa saat sebelum jam pelajaran dimulai, pendidik wajib konfirmasi beberapa waktu sebelum pembelajaran dimulai. Adapun selanjutnya terkait waktu penggunaan yang terkadang bersamaan antara pendidik satu dan lainnya, kepala madrasah membuat jadwal tersendiri agar masing-masing wali kelas dapat menggunakan media tersebut secara bergantian dan terjadwal.

Dari pihak guru fiqih kelas V MI Raudhatut Tholibin Pasiran Mumbang Jaya mengungkapkan bahwa terkait kendala teknis, ketika terjadi eror pada media audio visual, pendidik langsung menghubungi teknisi, dan memintanya untuk selalu standby memantau ketika tiba jadwalnya menggunakan media pembelajaran audio visual penunjang ini. Selanjutnya, terkait waktu penyiapan media pendidik meminta bantuan teknisi agar proses penyiapan media tersebut semakin cepat dan tepat waktu. Terkait kendala penggunaan media yang bersamaan, pendidik atau wali kelas melakukan koordinasi, membuat jadwal masing masing dan mengatur agar penggunaan media tidak bertabrakan antara kelas satu dengan kelas lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait pengimplementasian media pembelajaran audio visual dan seputar kendala yang dialami oleh guru mata pelajaran dalam menyampaikan mata pelajaran fiqih kelas V MI Raudhatut Tholibin Pasiran Mumbang Jaya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengimplementasian media pembelajaran audio visual sudah dilakukan dengan baik, dikatakan sudah baik karena penerapan materi dengan menggunakan media pembelajaran audio visual sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan indikator yang di capai sesuai dengan yang ada di dalam RPP.

Berdasarkan observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran berikut adalah langkah-langkah sebelum penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran yaitu: 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi dan media yang akan digunakan; 2) Membuat media pembelajaran sesuai yang ada dalam RPP, yang akan digunakan dengan dibantu oleh guru-guru yang ada disana dan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar; 3) Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, seperti RPP, LCD, laptop, video yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan buku pegangan pendidik; 5) Pemasangan LCD dikelas dengan dibantu oleh guru disana. Penerapan media audio visual dikelas V pada mata pelajaran fiqih.

Media pembelajaran menggunakan audio visual menjadikan tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqih menjadi lebih tinggi, dapat memberikan hasil yang jauh lebih baik, dan mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diterapkannya media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar. Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh pendidik yaitu dengan mendatangkan staf yang kompeten dibidang teknis dan penggunaan aplikasi pembuat bahan ajar yang kemudian melakukan bimbingan teknis kepada guru-guru kelas dan guru mata pelajaran, membekali pendidik dengan pengetahuan seputar penanggulangan eror yang terjadi dan teknis instalasi media pembelajaran audio-visual sehingga pendidik tidak lagi kebingungan saat melakukan instalasi, melakukan koordinasi dan penjadwalan terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual sehingga tidak terjadi lagi benturan jadwal penggunaan media pembelajaran audio-visual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak MI Raudhatut Tholibin yang telah membantu dalam pelaksanaan Penelitian ini dengan baik.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penelitian ini dilakukan oleh N sebagai penulis pertama dan NZS sebagai penulis kedua.

REFERENSI

- Aqib, Z. (2016). *Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah, A. (1985). *Media Audio Visual*. Jakarta: PT Gramedia.

- Kallah, A. W. (2002). *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemenag. (2022). *Q.S. Al-Bayyinah*. Jakarta: Usman Al-Qurtubi.
- Kemenag. (2022). *Q.S. Al-Mujadilah*. Jakarta: Usman Al-Qurtubi.
- Kemenag. (2022). *Q.S. An-Nahl*. Jakarta: Usman Al-Qurtubi.
- Nasution. (2005). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2003). *Masail Al-Fiqihyah*. Bogor: Kencana.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Rifa'i, N. S. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Guru Algensindo.
- Rohani, A. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Shidiqqi, M. H. (1997). *Pengantar Hukum Islam*. Semarang: Pustaka Riski Putra.
- Suprijanto. (2007). *Pendidikan Orang dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uhbiyanti, A. A. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- UURI. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinyal Grafika.
-

Copyright Holder :

© Nuryanto Nuryanto, Nisa Zumrotus Solehah, (2024).

First Publication Right :

© Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

This article is under:

CC BY SA